
Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI

Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic in Transportation Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Febri Fatimah¹, Rina Ani Sapariyah²

Email: febrifatimah522@gmail.com

Universitas Dharma AUB Surakarta

Abstract

The purpose of this research is to prove and determine the significant differences in the financial performance of Return On Assets, Current Ratio, Debt to Assets Ratio, and Working Capital Turnover in transportation companies before and during the COVID-19 pandemic from 2017 to 2022, listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling is the sampling technique used in this study. Based on the sampling criteria, a total of 14 samples that meet the criteria were selected. The data were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange at www.idx.co.id. The data analysis methods used in this research include descriptive statistics, normality tests, Wilcoxon signed rank test, independent samples t-test and ANOVA test.

The results of the Wilcoxon signed rank test from this study indicate that there is no difference in Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), and Working Capital Turnover (WCT) in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Financial Performance, Debt to Assets Ratio, Working Capital Turnover, Current Ratio, Return On Assets*

Abstrak

Tujuan penelitian berguna membuktikan dan mengetahui adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Assets Ratio*, dan *Working Capital Turnover* sebelum dan selama pandemi *covid-19* dengan periode pengamatan selama enam tahun yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2019 yang mewakili periode sebelum pandemi *covid-19* dan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 yang mewakili periode selama pandemi *covid-19* di perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari website resmi BEI pada www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 14 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, *wilcoxon signed rank test*, uji *independent samples t-test*, dan uji anova.

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Working Capital Turnover (WCT)* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*, dan hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Debt to Assets Ratio, Working Capital Turnover, Current Ratio, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Virus corona yang dikenal *covid-19* dengan kasus pertama terjadi di Kota Wuhan, China yang menyerang gangguan sistem pernafasan hingga mengakibatkan kematian. Penyebaran virus ini telah meluas ke banyak negara, sehingga WHO menyatakan bahwa *covid-19* telah mencapai status pandemi di seluruh dunia. Banyak negara yang menerapkan kebijakan *lockdown* agar menekan penularan virus *covid-19*, di Indonesia juga menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar sehingga berdampak pada beberapa sektor perekonomian. Penelitian yang telah dilakukan oleh *Moody Investor Fund (IMF)* di 482 perusahaan menyimpulkan bahwa sektor hotel, transportasi, pariwisata,

restoran, dan perjalanan adalah sektor yang mengalami dampak negatif paling signifikan. Sektor transportasi sangat terdampak oleh pandemi Covid-19. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) membuktikan perekonomian Indonesia mengalami penyusutan 5,32% saat kuartal kedua tahun 2020, demikian sektor transportasi mengalami penurunan yang signifikan, mengakibatkan kerugian bagi banyak perusahaan di bidang transportasi (Restifa Ningtias and Jaeni 2022). Menurut katadata dalam Jatmiko and Aldin (2020), Selama pandemi Covid-19, kebijakan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah telah mengakibatkan penurunan drastis dalam mobilitas masyarakat, dampaknya terasa secara langsung pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan transportasi, di mana beberapa bahkan mengalami kerugian. Data menunjukkan bahwa selama semester pertama tahun 2020, sektor transportasi mengalami kinerja yang merugikan, terutama pada bulan Mei saat jumlah penumpang secara signifikan menurun di semua jenis transportasi. Maskapai penerbangan menjadi salah satu yang paling terdampak dengan penurunan lebih dari 50% dalam jumlah penumpang, baik domestik maupun internasional. Demi mengatasi tantangan yang dihadapi selama pandemi Covid-19, sejumlah perusahaan transportasi telah mengambil langkah-langkah seperti pengurangan biaya operasional melalui pemangkasan gaji atau pengurangan jumlah karyawan melalui pemutusan hubungan kerja. Pembelian barang modal ditunda untuk mengantisipasi dampak pandemi pada bisnis. Perusahaan-perusahaan tersebut juga melakukan negosiasi dengan pemberi pinjaman untuk memperoleh kemudahan atau perpanjangan jangka waktu pembayaran utang, termasuk berunding dengan perusahaan penyewa seperti PT Garuda Indonesia Tbk untuk mengurangi biaya sewa pesawat. Meskipun telah menerapkan berbagai strategi tersebut, dampak pandemi Covid-19 masih terasa kuat sehingga beberapa perusahaan mengalami kerugian selama semester pertama tahun 2020.

Dampak Covid-19 pada semester pertama tahun 2020 mengakibatkan perseroan menderita kerugian sejumlah Rp 93,67 miliar, menyebabkan penurunan profitabilitas hingga 159,15%. Berdasarkan laporan keuangan yang belum diaudit, Blue Bird mencatat kerugian sebesar 39,86% selama semester pertama 2020, dengan pendapatan bersih turun dari Rp 1,91 triliun ke Rp 1,15 triliun dibandingkan dengan semester pertama 2019. Selama periode yang sama, Blue Bird juga mencatat beban usaha turun sebesar 5,59% menjadi Rp 312,58 miliar, dibandingkan dengan Rp 331,09 miliar pada periode yang serupa tahun sebelumnya. Meskipun telah mengurangi beban usaha, hal tersebut tidak cukup untuk menutupi dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan, sehingga Blue Bird mengalami kerugian selama semester pertama tahun 2020. Untuk mengatasi situasi ini, Blue Bird mengambil langkah-langkah seperti membuat kesepakatan dengan kreditur untuk mendapatkan lebih banyak waktu dalam pembayaran pokok utang.

Menurut tribunnews dalam Gunawan (2023), pada tahun 2022, PT Garuda Indonesia Tbk melaporkan berhasil mencatat keuntungan sebesar 3,8 miliar dolar AS, yang jika dihitung dalam

rupiah sejumlah Rp 56,9 triliun (dengan kurs Rp 14.975 per dolar AS). Keuntungan tersebut diperoleh melalui pendapatan dari restrukturisasi utang, di mana debitur dan kreditur setuju untuk mengakhiri kepailitan. Setelah proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), utang tersebut dikembalikan sebagai pendapatan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan tidak hanya disebabkan oleh kinerja yang baik, tetapi juga mencakup pendapatan yang belum terealisasi. Manajemen perusahaan yang baik atau tidak dapat dianalisis melalui kinerja keuangan perusahaan. Manajemen memakai analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dengan memperhatikan empat indikator dalam laporan keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan, untuk menilai kondisi perusahaan yang baik (Roosdiana 2020).

Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* sebagai rasio profitabilitas untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba dari investasi dan penjualan. *Current Ratio* dipakai untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendeknya, yang menggambarkan rasio likuiditas. *Debt to Assets Ratio* dipakai untuk mengukur proporsi utang yang membiayai aktiva atau pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva, mencerminkan rasio solvabilitas, sedangkan *Working Capital Turnover* guna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan, penjualan dari pemanfaatan aktiva dan liabilitas dalam rasio aktivitasnya (Darmawan 2020: 59-113).

Hasil penelitian (Faiqoh and Wahyuni 2023) menghasilkan terdapat perbedaan antara rasio lancar dan rasio utang terhadap aset sebelum dan selama pandemi *covid-19*, (Febriani et al. 2022) menghasilkan tidak ada perubahan antara rasio lancar dan rasio utang terhadap aset sebelum dan selama pandemi *covid-19*, (Nurfadillah et al. 2022) menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan *Return On Assets* dan perputaran modal kerja sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*, (Kojongian et al. 2022) menghasilkan bahwa ada perbedaan *Return On Assets* dan perputaran modal kerja sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Gambaran fenomena dan hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut membuat penulis terinspirasi untuk melakukan riset terkait analisis kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *covid-19* dengan variabel *Return On Assets*, *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio*.

Rumusan masalah penelitian ini yakni apakah ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan mencakup *Return On Assets*, *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Tujuan penelitian ini guna mengetahui dan membuktikan ada perbedaan *Return On Assets*, *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* di perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Agency Theory*

Teori Agen menerangkan bahwa dalam struktur perusahaan, terdapat dua entitas yang terlibat dalam hubungan kontraktual manajer sebagai wakil dan pemegang saham sebagai pemberi kuasa. Penting untuk melaporkan informasi tentang aktivitas perusahaan kepada pemegang saham karena laporan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi kinerja perusahaan (Putri et al. 2022).

2. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis guna mengetahui sejauh mana suatu perusahaan sudah menerapkan pelaksanaan aturan dengan tepat dan akurat (Hutabarat 2020: 2).

3. Analisis Laporan Keuangan

Proses analisis laporan keuangan suatu perusahaan dalam membuat keputusan dan memberi gambaran mengenai kesehatan suatu perusahaan secara keseluruhan (Darmawan 2020: 39).

4. *Return On Assets*

Return On Assets salah satu elemen dalam rasio profitabilitas guna menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dan penjualan. Rasio *Return On Assets* mengindikasikan kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. (Darmawan 2020: 113). Berikut rumus *Return On Assets*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Current Ratio*

Current Ratio bagian dari rasio likuiditas yang guna mengetahui kesanggupan suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* sendiri alat guna mengukur kesanggupan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban lancarnya, melalui perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya (Darmawan 2020: 59). Rumus *Current Ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

6. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio salah satu elemen dari rasio solvabilitas yang guna melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Debt to Assets Ratio* alat untuk menilai pengaruh utang terhadap keseluruhan aktiva perusahaan (Darmawan 2020: 70). Berikut rumus *Debt to Assets Ratio*:

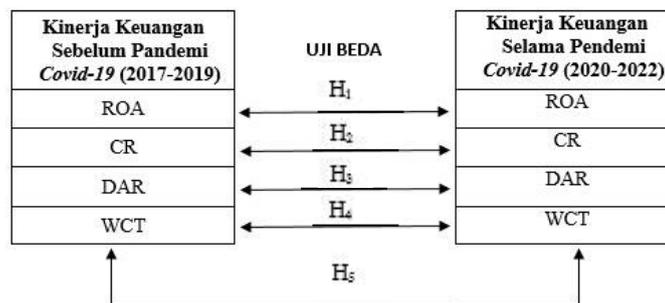
$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

7. Working Capital Turnover

Working Capital Turnover komponen dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari pemanfaatan modal kerja. *Working Capital Turnover* guna untuk menilai seberapa efektif perputaran modal kerja dalam siklus kas perusahaan (Darmawan 2020: 89). Menurut (Sugiono and Untung 2008: 69) rumus *Working Capital Turnover* berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: (Junaidi and Nasution 2022)

METODE

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang didapatkan dari situs BEI maupun dari website masing-masing perusahaan dengan periode enam tahun, tahun 2017, 2018, 2019, mewakili sebelum pandemi *covid-19* dan tahun 2020, 2021, 2022 mewakili selama pandemi *covid-19*. Terdapat 37 populasi perusahaan transportasi dan 14 sampel perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Metode penganalisisan data yang diterapkan dalam penelitian mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, *wilcoxon signed rank test*, uji *independent samples t-test*, dan uji anova.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	42	-0,66	0,34	-0,0433	0,16933
ROA Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	42	-0,58	2,07	0,0159	0,38494
CR Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	42	0,16	4,69	1,0220	0,85502
CR Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	42	0,03	7,68	1,2294	1,53010
DAR Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	42	0,14	1,95	0,6324	0,35220
DAR Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	42	0,16	3,14	0,7469	0,61847
WCT Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	42	-7,56	30,98	2,5391	9,39767
WCT Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	42	-42,07	582,40	14,5486	90,41661

Sumber: data sekunder yang diolah (2023)

Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada setiap variabel selama pandemi lebih besar dari sebelum pandemi, hal ini menjelaskan bahwa setiap variabel pada selama pandemi mengalami kenaikan dari sebelum pandemi.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel *Return On Assets* sebelum pandemi sebesar 0,095, *Current Ratio* sebelum pandemi sebesar 0,145, *Debt to Assets Ratio* sebelum pandemi sebesar 0,532, dan *Debt to Assets Ratio* selama pandemi *covid-19* sebesar 0,056 yang menghasilkan nilai signifikansi melebihi dari 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel *Return On Assets* selama pandemi sebesar 0,012, *Current Ratio* selama pandemi sebesar 0,009, *Working Capital Turnover* sebelum pandemi sebesar 0,048, dan *Working Capital Turnover* selama pandemi sebesar 0,000 yang menghasilkan nilai signifikansi tidak melebihi 0,05 maka data terdistribusi tidak normal, dikarenakan banyak data yang menunjukkan terdistribusi tidak normal maka penelitian memakai statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. Hasil Ranks Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 3. Hasil Ranks Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Selama Pandemi Covid-19 - ROA Sebelum Pandemi Covid-19	Negative Ranks	26 ^a	18,94	492,50
	Positive Ranks	16 ^b	25,66	410,50
	Ties	0 ^c		
	Total	42		
CR Selama Pandemi Covid-19 - CR Sebelum Pandemi Covid-19	Negative Ranks	19 ^d	23,32	443,00
	Positive Ranks	23 ^e	20,00	460,00
	Ties	0 ^f		
	Total	42		
DAR Selama Pandemi Covid-19 - DAR Sebelum Pandemi Covid-19	Negative Ranks	20 ^g	18,23	364,50
	Positive Ranks	22 ^h	24,48	538,50
	Ties	0 ⁱ		
	Total	42		
WCT Selama Pandemi Covid-19 - WCT Sebelum Pandemi Covid-19	Negative Ranks	21 ^j	21,95	461,00
	Positive Ranks	21 ^k	21,05	442,00
	Ties	0 ^l		
	Total	42		

Sumber: data sekunder yang diolah (2023)

Hasil Ranks Wilcoxon Signed Rank Test

- a. Pada *Return On Assets*, perbedaan *negative* jumlah *ranks* sebesar 492,50 dan perbedaan *positive mean rank* 25,66 dan jumlah *ranks* sebesar 410,50.
- b. Pada *Current Ratio*, perbedaan *negative* jumlah *ranks* sebesar 433,00 dan perbedaan *positive* dengan *mean rank* 20,00 dan jumlah *ranks* sebesar 460,00.
- c. Pada *Debt to Assets Ratio*, perbedaan *negative* jumlah *ranks* sebesar 364,50 dan perbedaan *positive* dengan *mean rank* 24,48 dan jumlah *ranks* sebesar 538,50.
- d. Pada *Working Capital Turnover*, perbedaan *negative* jumlah *ranks* sebesar 461,00 dan perbedaan *positive* dengan *mean rank* 21,05 dan jumlah *ranks* sebesar 442,00.

4. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 4. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*

	ROA Sebelum Pandemi Covid- 19 - ROA Selama Pandemi Covid- 19	CR Sebelum Pandemi Covid-19 - CR Selama Pandemi Covid-19	DAR Sebelum Pandemi Covid- 19 - DAR Selama Pandemi Covid-19	WCT Sebelum Pandemi Covid- 19 - WCT Selama Pandemi Covid-19
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,608	0,915	0,277	0,905

Sumber: data sekunder yang diolah (2023)

Hasil tabel diatas menunjukkan:

- a. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,608, maka tidak ada perbedaan *Return On Assets* (ROA) sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
- b. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,915, maka tidak ada perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
- c. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,277, maka tidak ada perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
- d. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,905, maka tidak ada perbedaan *Working Capital Turnover* (WCT) sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Jika mengabaikan uji normalitas, data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik parametrik yaitu Uji *Independent Samples T-Test*, maka menghasilkan perbedaan pada variabel *Debt to Assets Ratio* yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan *Debt to Assets Ratio* sebelum dan selama pandemi *covid-19*

5. Hasil Uji *Independent Samples T-Test*

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Samples T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances
		Sig.
ROA	Equal variances assumed	0,153
	Equal variances not assumed	
CR	Equal variances assumed	0,281
	Equal variances not assumed	
DAR	Equal variances assumed	0,026
	Equal variances not assumed	
WCT	Equal variances assumed	0,134
	Equal variances not assumed	

Sumber: data sekunder yang diolah (2023)

Hasil tabel diatas menunjukkan:

- e. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,153, maka tidak ada perbedaan *Return On Assets* (ROA) sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
- f. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,281, maka tidak ada perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
- g. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,026, maka ada perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
- h. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,134, maka tidak ada perbedaan *Working Capital Turnover* (WCT) sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

6. Hasil Analisis Deskriptif Uji Anova

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Uji Anova

Kinerja Keuangan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Minimum	Maksimum
Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	42	4,1502	9,59873	1,48112	-6,59	32,40
Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	42	16,5407	90,31090	13,93527	-40,44	583,49
Total	84	10,3455	64,13465	6,99766	-40,44	583,49

Sumber: data sekunder yang diolah (2023)

Hasil dari tabel diatas menghasilkan bahwa nilai rata-rata pada kinerja selama pandemi lebih besar dibandingkan sebelum pandemi.

7. Hasil *Test of Homogeneity of Variances*

Tabel 7. Hasil *Test of Homogeneity of Variances*

Kinerja Keuangan

Levene Statistic	Sig.
2,208	0,141

Sumber: data sekunder yang diolah (2023)

Menurut tabel diatas menghasilkan test homogenitas varians kinerja keuangan adalah homogen, dilihat dari angka signifikansi yakni 0,141 yang melebihi 0,05 sehingga data homogen.

8. Hasil Uji Anova

Tabel 8. Hasil Uji Anova

Kinerja Keuangan

	Sum of Squares	Mean Square	Sig.
Between Groups	3224,014	3224,014	0,379
Within Groups	338176,0	4124,097	
total	341400,0		

Sumber: data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel menghasilkan jumlah *Between Groups* sebesar 3224,014 dengan rata-rata 3224,014 dan jumlah kuadrat diantara grup sebesar 338176,0 dengan rata-rata 4124,097. Besar signifikansi 0,379 melebihi dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menghasilkan bahwa kinerja keuangan yang mencakup *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCT) tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid-19 di perusahaan transportasi pada variabel:

1. *Return On Assets*

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *Return On Assets* sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Junaidi and Nasution 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* kinerja keuangan mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Secara teoritis,

rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari sumber dayanya, rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan, sekaligus menyajikan indikasi efisiensi manajemen perusahaan. (Darmawan 2020: 113).

Return On Assets berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba, semakin tinggi nilai *Return On Assets* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya dan dengan adanya restrukturisasi utang yang mengembalikan utang menjadi pendapatan menjadikan *Return On Assets* perusahaan pada masa pandemi *covid-19* masih stabil bahkan semakin tinggi

2. *Current Ratio*

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Junaidi and Nasution 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* kinerja keuangan tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Secara teoritis, rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek dengan aktiva lancarnya saat jatuh tempo. *Current Ratio* adalah alat untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan 2020: 59).

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan yang baik dengan membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo atau mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan memaksimalkan penggunaan aset lancarnya sehingga dianggap memiliki prospek yang baik. Beberapa perusahaan juga bisa menjalin kesepakatan dengan kreditur untuk memperoleh tambahan waktu pembayaran kewajiban jangka pendeknya, sehingga kewajiban lancar tetap dapat terpenuhi.

3. *Debt to Assets Ratio*

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tidak ada perbedaan yang signifikan *Debt to Assets Ratio* sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Junaidi and Nasution 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* kinerja keuangan mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Secara teoritis, rasio solvabilitas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (di likuiditasi) (Kasmir 2013: 151).

Debt to Assets Ratio mengukur seberapa besar utang yang membiayai aktiva atau seberapa besar utang yang mempengaruhi pengelolaan aktiva. Rasio dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Semakin besar perbandingan *Debt to Assets Ratio* semakin buruk kinerja perusahaan (Darmawan 2020: 70). Semakin tingginya nilai *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan utang dalam jumlah yang besar untuk mendanai aset-asetnya. Penggunaan utang yang besar menyebabkan peningkatan kewajiban jangka panjang bagi perusahaan. Semakin tinggi utangnya, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung, yang berpotensi membebani keuangan perusahaan, jika pendapatan perusahaan tidak mencukupi untuk menutup beban bunga yang tinggi, maka laba perusahaan dapat mengalami penurunan.

Hasil penelitian dari uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *Debt to Assets Ratio* sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Hasil dari uji *Independent Samples T-Tes* dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan perbedaan yang signifikan, oleh karena itu uji normalitas penting dalam penelitian ini.

4. *Working Capital Turnover*

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tidak ada perbedaan yang signifikan *Working Capital Turnover* sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurfadillah et al. 2022) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* kinerja keuangan tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi *covid-19* dan tidak sejalan dengan penelitian Kojongian et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* kinerja keuangan mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Secara teoritis, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset dan liabilitasnya (Darmawan 2020: 89).

Working Capital Turnover rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir 2017: 182). Semakin besar WCT maka semakin tinggi perputaran modal kerja dalam suatu siklus kasnya (Sugiono and Untung 2008: 69). Semakin besar nilai *Working Capital Turnover* maka semakin meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa dana produktif yang berasal dari aset lancar perusahaan berputar lebih cepat, meraih laba yang lebih besar, dan mencerminkan upaya perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya. Demikian, perusahaan dapat memenuhi kewajiban dengan

lebih efisien dan menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin tinggi dalam menggunakan dana produktif untuk meningkatkan penjualan.

5. Kinerja Keuangan

Hasil uji anova menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang meliputi *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Working Capital Turnover* (WCT) tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Secara teoritis, kinerja keuangan adalah analisis untuk mengukur manajemen suatu perusahaan, dalam teori agensi juga mengatakan bahwa informasi kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Kinerja keuangan tersebut diukur menggunakan analisis laporan keuangan dengan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Hasil menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya. Adanya *recovery*, dengan ketersediannya vaksin *covid-19* membuat aktivitas sosial masyarakat kembali berjalan dan perekonomian mulai kembali normal serta pertumbuhan ekonomi nasional meningkat kembali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devia and Sapariyah 2022) yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan secara simultan tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian dari hasil pengolahan data dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* secara individu membuktikan bahwa pada setiap variabel yaitu mencakup *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Working Capital Turnover* tidak ada perbedaan sebelum dan selama pandemi *covid-19*, sedangkan hasil dari uji *Independent Samples T-Test* pada variabel *Debt to Assets Ratio* menunjukkan ada perbedaan sebelum dan selama pandemi *covid-19*, hal ini membuktikan bahwa uji normalitas penting dalam penelitian ini. Pengujian secara bersama-sama dengan uji anova juga membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Saran

1. Rasio profitabilitas, perusahaan diharapkan dapat mengelola lebih baik lagi dan memaksimalkan pemanfaatan semua aset yang dimiliki.
2. Rasio likuiditas, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan rasio likuiditas dengan menjual aset tetap yang tidak lagi terpakai, sebagai strategi untuk meningkatkan likuiditas dari aset yang dimiliki perusahaan.
3. Rasio solvabilitas, perusahaan dapat menurunkan tingkat solvabilitas, dengan mengurangi beban

hutang, khususnya dalam jangka pendek serta penjadwalan pembayaran hutang secara terencana dan meningkatkan modal kerja perusahaan.

4. Rasio aktivitas, perusahaan diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan atau pemanfaatan seluruh sumber daya kepemilikan khususnya pada dana produktif.
5. Kinerja keuangan, diharapkan mampu mengenali segala faktor yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel misal *sales growth* atau *asset growth* dengan periode pengamatan yang di perpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Cetakan I. Yogyakarta: UNY Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/ogggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover.
- Faiqoh, Annisa Nur, and Asri Nur Wahyuni. 2023. "Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 11(1): 58–66.
- Febriani, Kurnia Puji, Elin Erlina Sasanti, Adhitya Bayu Suryantara, and . 2022. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(2): 332–46.
- Gunawan, Hendra. 2023. "Keuangan Sempat Bermasalah, Garuda Indonesia Cetak Laba Bersih Rp 56,9 Triliun, Kok Bisa?" *www.tribunnews.com*: 1–3.
<https://www.tribunnews.com/bisnis/2023/06/02/keuangan-sempat-bermasalah-garuda-indonesia-cetak-laba-bersih-rp-569-triliun-kok-bisa?page=2> (November 24, 2023).
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pe. ed. Gita Puspitasari. Banten: Desanta Muliavisitama.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan&printsec=frontcover.
- Jatmiko, Agung, and Ihya Ulum Aldin. 2020. "Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok." *katadata.co.id*: 1–2.
<https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok> (November 24, 2023).
- Junaidi, Listya Devi, and Umar Hamdan Nasution. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Sebelum Dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari* 22(1): 631–35.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Ce. Jakarta: Rajawali Pers.

———. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kojongian, M P, M Mangantar, J B Maramis, and . 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA* 10(1): 1545–54.

Nurfadillah, H. Muh Yunus Amar, H. Jusni, and . 2022. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di (Bei).” *scientium* 1(2): 115–33.

Putri, Hanifah Aidha Zakaria, Kiagus Andi, Ahmad Zubaidi Indra, and Dewi Sukmasari. 2022. “Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capitalturnover, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan* 4(2): 128–39.

Restifa Ningtias, and Jaeni. 2022. “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020.” *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(2): 454–64.

Roosdiana. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4(2): 133–41.

Sugiono, Arief, and Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan : Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Cetakan 2. ed. MA Arita Listyandari. Jakarta: Grasindo.

https://books.google.co.id/books?id=IG3BGdkEy9gC&newbks=0&hl=id&source=gbs_navlink_s_s.